

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa simpulan yang terbagi menjadi dua, simpulan umum dan simpulan khusus.

5.1.1 Simpulan Umum

Praktik ziarah Makam Sunan Gunung Jati merupakan sebuah tradisi ziarah yang berada di Blok Pekauman Desa Astana yang masih dipertahankan, dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Keraton Kanoman dan masyarakat Desa Astana lainnya. Praktik ziarah tersebut berkembang menjadi sebuah tradisi yang tidak hanya dilakukan oleh masyarakat Desa Astana saja, namun dalam bulan-bulan tertentu dan ketika diselenggarakan kegiatan besar, yang kerap kali mengundang banyak pengunjung yang datang dari berbagai daerah dengan maksud dan tujuan yang berbeda-beda. Para pengunjung atau biasa disebut sebagai peziarah biasanya datang secara rombongan dengan menggunakan bus. Keberadaan peziarah dengan kapasitas yang banyak tersebut memunculkan peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Tidak sedikit masyarakat yang membuka berbagai macam usaha dagang di daerah sekitar Blok Pekauman. Dimulai dari masyarakat Blok Pekauman sendiri, hingga masyarakat luar Blok Pekauman ikut membuka usaha dan mencari nafkah di Komplek Makam Sunan Gunung Jati.

Dengan banyaknya masyarakat yang membuka usaha di sekitar Makam Sunan Gunung Jati, mengakibatkan arus sosial-ekonomi yang terjadi diantara pedagang, peziarah, dan masyarakat sekitar setiap harinya. Arus sosial-ekonomi tersebut akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu tergantung pada faktor eksternal, yakni keberadaan peziarah. Semakin banyaknya peziarah akan semakin menguntungkan dari segi perekonomian masyarakat dan akan mempengaruhi pula pada kegiatan sosial didalamnya. Sehingga adanya praktik

ziarah ini memiliki hubungan dan pengaruh terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat, di mana telah diuji dengan menggunakan rumus *Rank Spearman*, pengujian hipotesis dan korelasi koefisien determinasi yang hasilnya:

1. Terdapatnya pengaruh dari tradisi ziarah makam terhadap perubahan sosial-ekonomi masyarakat sekitar makam Sunan Gunung Jati. Setelah melakukan pengujian hipotesis, didapatkan hasil berupa hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh antara praktik ziarah terhadap perubahan sosial-ekonomi masyarakat. Kemudian, untuk mengetahui seberapa kuat hubungan menggunakan koefisien korelasi yaitu sebesar 0,574. Hal ini menunjukkan ada hubungan positif yang kuat antara variabel X dan variabel Y. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh menggunakan korelasi determinasi dengan hasil sebesar 32,95%. Artinya, variabel X (praktik ziarah) memberikan pengaruh sebesar 32,95% terhadap variabel Y (perubahan sosial-ekonomi). Melalui uji statistika deskriptif dan statistika inferensial tersebut terlihat adanya perubahan yang dirasakan oleh masyarakat terhadap aspek yang diteliti dalam penelitian ini. *Pertama*, perubahan sosial: pendidikan. Terjadinya perubahan dulu dan saat ini, di mana dulu kondisi pendidikan biasa saja, dan saat ini baik. Perubahan sosial: Intensitas pertemuan masyarakat. Terjadinya perubahan dulu dan saat ini, di mana dulu masyarakat sering bertemu, dan saat ini menjadi sangat sering. Perubahan sosial: Intensitas kegiatan masyarakat. Terjadinya perubahan, di mana dulu masyarakat sangat sering melakukan kegiatan bersama, sedangkan saat ini tergolong sering saja. Perubahan sosial: dampak keberadaan peziarah. Terjadinya perubahan antara dulu dan saat ini, di mana dulu dampaknya positif, dan saat ini menjadi sangat positif. *Kedua*, agama tradisional. Terdapatnya perubahan mengenai persepsi masyarakat terhadap ritual-ritual pada malam Jumat Kliwon, dulu dianggap biasa saja dan saat ini positif. *Ketiga*, ekonomi: kondisi rumah masyarakat. Terdapatnya perubahan yang terjadi terhadap kondisi rumah, dulu rumah masyarakat masih semi permanen, sedangkan saat ini sudah permanen.

Ekonomi : alat transportasi. Terdapatnya perubahan, dulu masyarakat masih menggunakan sepeda, sedangkan saat ini sudah menggunakan motor.

Ekonomi : mata pencaharian. Terdapat perubahan, dulu sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai buruh, sedangkan saat ini sebagian besar masyarakat menjadi pedagang. *Keempat*, lingkungan hidup. Terjadinya perubahan dalam lingkungan hidup, dulu kondisi lingkungan dinilai biasa saja, sedangkan saat ini kondisi lingkungan sudah bersih.

Lingkungan hidup: Dampak peziarah terhadap lingkungan. Terjadinya perubahan dari dampak dari keberadaan peziarah kepada masyarakat, dulu berdampak positif, dan saat ini dinilai biasa saja.

5.1.2 Simpulan Khusus

Gambaran praktik ziarah Makam Sunan Gunung Jati terlihat dengan jenis praktik ziarah yang dilakukan dan kegiatan-kegiatan yang terjadi didalamnya. Aspek yang menggambarkan praktik ziarah yang dilakukan masyarakat ini berupa:

1. Sebagian besar masyarakat sekitar Makam Sunan Gunung Jati yang berada di Blok Pekauman, melakukan praktik ziarah yang sudah menjadi jadwal rutin mereka, yaitu setiap setahun sekali yang disebut dengan *Unjung-unjungan*. Biasanya dilakukan masyarakat secara rombongan pada bulan Ramadhan. Selanjutnya, praktik ziarah setiap minggu yaitu pada malam Senin dan malam Kamis yang merupakan tradisi pengajian para pengurus makam/*juru kunci*. Tak jarang, sebagian masyarakat disertai peziarah juga melakukan ziarah biasa yang hanya berziarah dengan keluarga saja dan dilakukan secara tidak tentu yang biasanya 3 bulan sekali atau 4 bulan sekali. Selain itu, masyarakat sebagian kecil melakukan tradisi *Kliwonan*, di mana tradisi *Kliwonan* ini biasanya dipenuhi oleh peziarah yang berasal dari luar. Masyarakat dan peziarah adapula yang mengikuti keduanya yaitu mengikuti berdasarkan jadwal yang telah ditentukan dan mengikuti ziarah *Kliwonan*. *Point* kedua,

masyarakat sekitar Makam Sunan Gunung Jati seimbang dalam melakukan ritual yaitu pernah dan tidak pernah melakukan ritual tersebut, berupa mandi sumur tujuh, iktikaf, dan pembakaran kemenyan.

Point ketiga, intensitas masyarakat dan peziarah dalam melakukan praktik ziarah tergolong sering dan kadang-kadang, tergantung pada kesibukan masing-masing masyarakat. Dilakukan dengan maksud dan tujuan yang erbeda-beda, seperti untuk mendapatkan pahala dari Wali manusia dan sudah menjadi sunah Rasul, rasa syukur terhadap Allah Swt., agar mendapatkan *karomah*, berkah dan rida dari Sang Pencipta, memperlancar rezeki sehari-hari.

Point keempat, dampak yang ditimbulkan praktik ziarah kepada masyarakat dan peziarah adalah positif, diantaranya meningkatkan nilai perekonomian masyarakat, karena sebagian besar bekerja sebagai pedagang, membuat masyarakat lebih dekat kepada Sang Pencipta, lebih mengingat akan kematian, membuat hati tenang dan tentram, beban dari permasalahan hidup menjadi berkurang, dan menyucikan dari dosa-dosa. Namun, adapula dampak negatifnya bagi masyarakat, berupa semakin banyaknya pengemis.

2. Perubahan sosial-ekonomi masyarakat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya adalah : *pertama*, tingkat pendidikan, sebagian besar masyarakat saat ini menganggap pendidikan sangat penting, hal tersebut terlihat dari sebagian besar masyarakat dalam rencana menyekolahkan anaknya sampai tingkat sarjana, selain itu, didukung oleh kondisi pendidikan di masyarakat Blok Pekauman, yakni sudah baik berbeda dengan dulu yang masih biasa saja. *Kedua*, intensitas pertemuan masyarakat, dulu tergolong sering dan saat ini menjadi sangat sering dan intensitas kegiatan masyarakat dulu tergolong sangat sering dan sekarang menjadi sering, dengan melakukan kegiatan berupa arisan, santunan kepada fakir miskin, santunan kepada guru mengaji, dan 4 kegiatan besar dalam setahun yakni Mauludan, Syawalan, Kliwonan, dan Unjung-

unjungan masyarakat. Selanjutnya, mengenai dampak keberadaan peziarah saat ini dinilai sangat positif. *Ketiga*, mengenai persepsi masyarakat mengenai ritual dalam tradisi *Kliwonan* saat ini tergolong positif apabila dulu masih biasa saja, di mana sebagian besar masyarakat saat ini masih pernah dan tidak pernah dalam melakukan iktikaf, namun sebagian besar masyarakat sudah tidak pernah melakukan pembakaran kemenyan, karena biasanya sebagian besar pembakaran kemenyan tersebut dilakukan oleh *juru kunci* sebagai wangi-wangian di sekitar makam. Untuk persepsi masyarakat mengenai iktikaf dan pembakaran kemenyan sendiri, saat ini dinilai biasa saja. *Keempat*, ekonomi. Sebagian besar masyarakat saat ini sudah memiliki rumah modern secara permanen apabila dulu masih semi permanen. Kemudian, alat transportasi yang digunakan sebagian besar masyarakat Blok Pekauman saat ini adalah sepeda motor apabila dulu masih menggunakan sepeda. Untuk mata pencaharian, saat ini masyarakat sekitar Blok Pekauman sebagian besar bekerja sebagai pedagang, apabila dulu, sebagian besar bekerja sebagai buruh. *Kelima*, lingkungan hidup. Sebagian besar masyarakat saat ini, berpendapat lingkungan Makam Sunan Gunung Jati sudah dianggap bersih, berbeda dengan dulu yang menganggap lingkungan hidup masih biasa saja. Bentuk pemeliharaan yang telah dilakukan oleh petugas dan *wong kemit* di sekitar Makam Sunan Gunung Jati menurut masyarakat telah baik, dengan sudah terjadwalnya dan semakin baiknya kinerja dalam membersihkan lingkungan sekitar. Untuk saat ini, dampak keberadaan peziarah terhadap lingkungan dinilai biasa saja, karena masih kurangnya kesadaran dari para peziarah untuk membuang sampah pada tempatnya berbeda dengan dulu yang dinilai positif.

5.2 Implikasi

Sehubungan dengan adanya sebuah tradisi ziarah masyarakat yang mempengaruhi perubahan sosial-ekonomi dalam masyarakat, mengubah cara

Noeranisa Adhianty G., 2017

PENGARUH TRADISI ZIARAH TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR MAKAM SUNAN GUNUNG JATI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pandang masyarakat bahwa sebuah tradisi yang terlihat mengekang masyarakat justru membawa perubahan sosial-ekonomi, maka akan membawa implikasi dalam beberapa hal, sebagai berikut:

1. Sebuah tradisi yang masih tetap dipertahankan dan masih dijalankan masyarakat tidak menutup kemungkinan mengubah cara pandang masyarakat mengenai zaman yang semakin modern, masyarakat tersebut berusaha mengubah nasibnya dengan memunculkan berbagai peluang-peluang usaha yang akan menyejahterakan kehidupan mereka.
2. Tidak selamanya sebuah tradisi itu bersifat statis, selama masyarakat ingin menerima berbagai perubahan yang datang dan dapat menyaringnya sehingga berbagai efek negatif dari perubahan sosial tidak ikut mengubah sebuah tradisi, maka akan membawa pengaruh positif bagi kondisi sosial-ekonomi masyarakat.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan, berikut ini akan dipaparkan beberapa rekomendasi dari peneliti mengenai pengaruh tradisi ziarah terhadap perubahan sosial-ekonomi masyarakat sekitar Makam Sunan Gunung Jati, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat sekitar Makam Sunan Gunung Jati yang berada di Blok Pekauman dan masyarakat Desa Astana, harus lebih ditingkatkan kesadaran bahwa mengemis tersebut bukan merupakan hal yang baik dilakukan. Kurangnya moral dan etika menyebabkan sebagian besar pengemis yang berada di Komplek Makam Sunan Gunung Jati berasal dari Desa Astana sendiri.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Cirebon, untuk lebih menindaklanjuti keberadaan pengemis di daerah Makam Sunan Gunung Jati sebagai dampak dari keberadaan peziarah. Pemerintah harus secara langsung menertibkan dan memberi peringatan kepada para pengemis dan peminta-minta agar tidak memenuhi tempat ziarah tersebut. Para peziarah akan

semakin merasa nyaman tanpa harus dipaksa untuk memberikan mereka semua sedekah. Apabila telah memberikan kepada satu orang, pengemis lain akan ikut meminta juga. Terlihat, peran pemerintah hanya menertibkan pengemis disaat ada kegiatan besar saja.

3. Bagi para peziarah yang datang, untuk lebih ditingkatkan lagi kesadaran akan kebersihan lingkungan sekitar Makam Sunan Gunung Jati, dengan membuang sampah di tempat yang telah disediakan.
4. Universitas Pendidikan Indonesia khususnya Prodi Pendidikan Sosiologi, untuk lebih mengkaji mengenai sebuah tradisi yang ada di masyarakat, sehingga dapat menambah wawasan bahwa dengan mempertahankan sebuah tradisi tidak akan menyebabkan masyarakat mengalami kemunduran. Selain itu, agar generasi penerus dapat mempertahankan dan melestarikan tradisi didaerahnya dengan tidak melanggar aturan-aturan dalam hukum maupun dalam agama.
5. Peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk lebih menggali mengenai suatu tradisi/kebudayaan masyarakat dan dikaitkan dengan perubahan sosial-ekonomi dalam masyarakat. Selain itu, juga sebagai rujukan untuk digali terhadap aspek-aspek lainnya yang bisa diteliti sesuai dengan teori yang diambil.

